

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) semua pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak sehingga anak akan mampu menghadapi persoalan yang kreatif.<sup>1</sup> Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya namun mereka harus memperhatikan suatu hal yang istimewa di dalam diri muridnya. Karena jika hal itu dikembangkan oleh guru-guru akan menjadi istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya yang harus dikembangkan salah satunya adalah dalam melatih otot anak.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak untuk kepentingan diri dan masyarakat.<sup>3</sup> Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0 – 6 tahun. Istilah terminologi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini

---

<sup>1</sup> Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam I*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2018, h. 191.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 193.

<sup>3</sup> Yuyun Karlina., dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqo*, Vol. 2, No.1, Tahun 2022, h. 2-3.

dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik dari aspek pendidikan, aspek gizi anak ataupun dari aspek kesehatan anak.<sup>4</sup>

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang mencakup dalam kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan religious (RQ) yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dan perlu diarahkan pada peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang memiliki makna bagi anak melalui kreativitas dan pengalaman yang nyata untuk memungkinkan anak bisa menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.<sup>6</sup> Bahwa dalam usia rentang sampai dengan 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan anak sudah mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada anak akan berbeda dengan seiring cepat pertumbuhan dan perkembangan pada anak secara individual. Pada masa ini juga merupakan dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak, motorik dan sosio emosional pada anak usia dini.

---

<sup>4</sup> Direktorat PADU, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)* (Jakarta: Direktorat PADU – Ditjen PLSP – Depdiknas, 2002), h. 3.

<sup>5</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, Tahun. 2016, h. 50.

<sup>6</sup> Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Dasar* (Jakarta: Prenhalindo, 2007), h. 19.

Islam merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia untuk beribadah kepada Allah. Pelaksanaan syariat ini menuntut pendidikan manusia sehingga manusia bisa pantas memikul amanat dan berperan sebagai pemimpin.<sup>7</sup> Pendidikan yang dimaksud ini merupakan pendidikan Islam. Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman kepada Allah dan selalu mengingat-Nya. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru yang menjadi amanat oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi selanjutnya, dan dijalankan oleh pendidik dalam mendidik anaknya.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam adalah kebutuhan manusia karena sebagai makhluk pedagosisi manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi pemimpin di bumi. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan.<sup>9</sup> Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ .....

Artinya: “Taka ada bayi yang dilahirkan selain dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi .....”<sup>10</sup>

Motorik adalah salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus ini.

---

<sup>7</sup> Narun Nasutin, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1 (Jakarta: UI Press, 1979), h 24.

<sup>8</sup> Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 21-22.

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 7.

<sup>10</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 8* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), h. 266.

Seperti kegiatan di sekolah anak menggunakan motorik halusnya untuk menulis, menggambar, mewarnai, melukis dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan motorik halus untuk menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring atau gelas, mengikat tali sepatu dan lainnya. Bahwa artian lainnya perkembangan motorik halus sangat penting diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan lain yang terkoordinasi melalui susunan saraf dan otot sebagai persiapan ke tingkat pendidikan selanjutnya.<sup>11</sup>

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang ringan yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun memerlukan kecermatan yang tinggi dikarenakan pergerakan otot-otot sensorik yang saling berkoordinasi satu sama lain. Keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lainnya.<sup>12</sup>

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dengan kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot kecil. Pada umumnya penggunaan kegiatan dalam proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk anak karena dapat melihat dan terlibat secara langsung.<sup>13</sup> Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan berbagai

---

<sup>11</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), h. 55.

<sup>12</sup> MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Mototik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dediknas, Dikti, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Keterampilan Perguruan Tinggi, 2005), h. 143.

<sup>13</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), h. 31.

macam kegiatan misalnya kegiatan seni melipat, seni menggambar, seni melukis, seni menulis dan berbagai kegiatan lainnya. Penggunaan kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan anak secara aktif dalam perkembangan motorik halus. Proses pembelajaran motorik halus biasanya dilakukan di dalam kelas dikarenakan kemampuan ini tidak membutuhkan ruangan yang luas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan anak dalam melatih motorik halus melalui latihan melukis berbasis Islami di RA (Raudhatul Athfal) Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang yang terdapat kendala dari pihak peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler motorik halus dengan latihan melukis dan bagaimana cara pengajar dalam mengatasi kendala tersebut.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti di RA (Raudhatul Athfal) Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang pada tanggal 10 Juni 2023 ditemukan beberapa kendala dari peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler motorik halus yang berupa latihan melukis dan bagaimana cara pendidik mengatasi kendala dari ekstrakurikuler motorik halus dengan berupa melukis.<sup>14</sup>

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas yang sudah dijelaskan dan dibahas maka peneliti sudah merumuskan masalah dalam sebuah Fokus Penelitian yang Berjudul *“Penerapan Ekstrakurikuler Melukis Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang”* diantaranya: (1) Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang? (2) Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang? (3) Bagaimana Evaluasi Penilaian Dalam

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang pada tanggal 10 Juni 2023.

Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang?

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di konteks penelitian di atas, peneliti menemukan fokus penelitian yaitu “Penerapan ekstrakurikuler melukis untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak uia dini di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang?”. Memilih dari judul tersebut, maka foku penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang?
3. Bagaimana Evaluasi Penilaian Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, melalui penelitian ini tujuan ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang Terlaksana.
2. Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang.
3. Mengetahui Bagaimana Evaluasi Penilaian Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat menjadi tips bagi para guru. Manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan akademik yang dapat menunjang pengetahuan yang berkaitan dengan motorik halus anak melalui kegiatan ekstrakurikuler melukis pada anak 4-5 tahun di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penulisan penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

###### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek didalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan ekstrakurikuler melukis pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang.

###### **b) Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan referensi pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan seni yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun.

c) Bagi Lembaga atau Sekolah

Dapat menjadi catatan pelajaran bahwa kemampuan anak berbeda-beda dalam perkembangan motorik halus, semua itu di rangsang agar minat belajar anak tidak bosan. Dapat membantu pelayanan terhadap anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajarkurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga dan lain-lainnya.<sup>15</sup>

### 2. Melukis

Melukis berasal dari kata lukis. Melukis memiliki arti dalam verba atau kata kerja sehingga melukis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata melukis adalah membuat gambaran dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler> diakses pada 15 Juni 2023.

<sup>16</sup> <https://kbbi.lektur.id/melukis> diakses pada 15 Juni 2023

### 3. Mengembangkan Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengembangkan merupakan cara dan perbuatan.<sup>17</sup> Dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta ialah perbuatan menjadi bertambah, berubah sempurna dalam segi pikiran, pengetahuan dan lainnya. Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan ide pikiran, kreativitas, membuat suatu hal menjadi bernilai sehingga memiliki nilai lebih bermakna.

### 4. Motorik Halus

Pengertian motorik halus secara umum adalah kemampuan melakukan gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot-otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Otot-otot berperan penting dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan jari tangan.<sup>18</sup>

### 5. Anak Usia Dini

Pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwasanya anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan para ahli juga berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun.<sup>19</sup>

Pada usia dini anak akan melalui masa keemasan atau Golden Age dimana otak anak akan berkembang dengan maksimal dan pertumbuhan fisik yang optimal. Pada masa ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anak, karena

---

<sup>17</sup> <https://kbbi.lektur.id/mengembangkan> diakses pada 7 Januari 2024.

<sup>18</sup> Hardi M. Perbedaan Motorik Halus dan Motorik Kasar Serta Tahapan Perkembangan Motorik, <https://www.gramedia.com/literasi/motorik-halus-adalah/>, (di akses pada 15 juni 2023)

<sup>19</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

jika kebutuhannya tidak terpenuhi, dikhawatirkan tumbuh kembangnya kurang optimal. Anak dengan tumbuh kembang yang tidak optimal akan mengalami beberapa gangguan tumbuh kembang seperti gangguan kognitif, stunting, keterlambatan bicara atau berkomunikasi, maupun gangguan perilaku lainnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Sistematika pembahasan dalam laporan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan.

Berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Pada bagian ini juga terdapat konteks penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pembahasan.

Berisi tinjauan pustaka tentang hal-hal pokok dalam penelitian, yang meliputi: landasan teoritik yang menjelaskan teori-teori relevan terkait variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu yang menjelaskan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang menjelaskan alur berpikir peneliti untuk pemecahan masalah.

**BAB III** : Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang penjabaran pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

#### BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian menjelaskan tentang pendekatan kualitatif serta alasannya, instrument penelitian menjelaskan tentang alat atau cara untuk menjaring data, latar penelitian menjelaskan alasan memilih lokasi atau subyek penelitian, data dan sumber data menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data menjelaskan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data berisi tahapan cara peneliti memvalidasi data, dan pengecekan keabsahan data menjelaskan cara peneliti melakukan triangulasi data atau memvalidasi data.

#### BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil penelitian, bagian ini menyajikan seluruh temuan penelitian yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai rumusan masalah. Dan pada pembahasan berisikan gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan diamati.

#### BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari permasalahan penelitian pada fokus penelitian, dan saran

masukan pendapat untuk peneliti/pembaca terkait dengan subyek yang relevan.